



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

***Correspondence:**

yulisnurulaini@polinema.ac.id

DOI: 10.22219/jrak.v12i2. 21511

Citation:

Aini, Y, N., Trianti, K., Hakim, A, L., Millatina, A, N (2022). Pengukuran Kinerja Reksa Dana Syariah Berbasis Pada Risiko Dan Tingkat Pengembalian. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 472-482.

Article Process

Submitted:

June 17, 2022

Reviewed:

August 16, 2022

Revised:

August 20, 2022

Accepted:

August 26, 2022

Published:

August 31, 2022

Office:

Department of Accounting
University of Muhammadiyah Malang
GKB 2 Floor 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, East Java,
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

PENGUKURAN KINERJA REKSA DANA SYARIAH BERBASIS PADA RISIKO DAN TINGKAT PENGEMBALIAN

Yulis Nurul Aini ^{*1}, Khoiriyah Trianti², Arif Luqman Hakim³, Afifah Nur Millatina⁴

Affiliation:

¹Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengukur kinerja Reksa Dana Syariah yang bermanfaat untuk para investor sebagai kebijakan dalam memutuskan sarana investasi yang akan dipilih khususnya Reksa Dana Syariah. Penelitian ini menitikberatkan hanya pada obyek Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap. Sumber data yang digunakan dari data sekunder yang telah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dan Bareksa . Data publikasi berupa berupa laporan Nilai Aset Bersih Dan Tingkat Pengembalian periode tahun 2018-2020. Data tersebut dianalisis dengan pendekatan risiko dan tingkat pengembalian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap. Penelitian menghasilkan bahwa kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap dengan pendekatan Risiko yaitu Kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap memiliki risiko yang paling rendah adalah pada Tahun 2020. . Hasil penelitian yang menggunakan pendekatan tingkat pengembalian menunjukkan kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap tertinggi pada tahun 2019. Dengan demikian, bahwa kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan tetap dengan pendekatan risiko memiliki kinerja risiko yang rendah dan menurut pendekatan tingkat pengembalian berkinerja positif.

KEYWORDS: Investasi; Pendapatan Tetap; Reksa Dana Syariah; Risiko.

INTRODUCTION

Investasi merupakan salah satu kegiatan menempatkan sejumlah dana dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dimasa depan. Kegiatan investasi memberikan beberapa manfaat dalam perekonomian Indonesia yaitu *pertama*, membantu pendanaan perusahaan yang kurang modal sehingga perusahaan akan tetap beroperasi dan perusahaan akan memperoleh laba (Aminah, 2021). Perusahaan yang bisnis berjalan lancar sangat memerlukan karyawan yang tinggi. Kebutuhan tenaga kerja yang tinggi akan membuka lapangan pekerjaan sehingga membantu pemerintah mengurangi pengangguran. *Kedua*, investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Unsur yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu Pendapatan Nasional atau sering dikenal dengan PDB (Produk Domestik Bruto). Produk Domestik Bruto yang menunjukkan kinerja baik maka pertumbuhan ekonomi suatu negara juga baik. Investasi dan Produk Domestik Bruto mempunyai hubungan yang sangat erat. Hubungannya berupa hubungan yang linear yaitu semakin banyak investasi maka akan berdampak positif bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto.

Investasi memberikan berbagai keuntungan yaitu *pertama*, tingkat pengembalian, Tingkat pengembalian diperoleh dari tingkat bunga dari modal yang telah diinvestasikan. *Kedua*, modal yang akan bertambah. Modal yang akan bertambah diperoleh dari selisih harga beli yang lebih rendah daripada saat menjual sarana investasi. Salah satu sarana investasi yang masih sangat menarik bagi para investor yaitu Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap. Reksa Dana (Bodi, 2014), merupakan perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mengelola dana yang diperoleh dari masyarakat. Pengumpulan dan pengelolaan dana akan dibentuk menjadi portofolio efek yang bertujuan mengurangi risiko. Salah satu sarana investasi yang masih sangat menarik bagi para investor yaitu Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap. Keuntungan yang ditawarkan yaitu sarana investasi yang aman karena memiliki risiko yang sangat rendah, profit yang stabil, dan dikelola oleh manager profesional berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga memberikan ketenangan hati bagi para investor.

Perkembangan kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap dari tahun 2018-2020 sangat baik. Data kinerja pada tahun 2020 menunjukkan kinerja baik dimana para investor memperoleh profit yang positif. Kinerja tahun 2020 hampir semua Reksa Dana Syariah menunjukkan kinerja yang positif. Kinerja berdasarkan urutan yang terbaik yaitu Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap memberikan kontribusi keuntungan sebesar 0,38 persen, Saham memberikan profit 0,15 persen, dan Pasar uang sebesar 0,07 persen. Kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap tahun 2019 memberikan keuntungan yang meningkat sebesar 109 persen dan pada tahun 2018 yaitu memberikan tingkat pengembalian kepada para investor sebesar 6,44 persen.

Investor sangat tertarik untuk menanamkan modal di Reksa Dana Syariah karena keuntungan yang akan diperoleh investor dimasa depan. Keuntungan yang diterima berupa berhak menerima tingkat pengembalian berupa bagian hasil yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah dan ketenangan hati yang didapatkan para investor. Ketenangan hati diakibatkan karena bisnis-bisnis yang dijalankan oleh sekuritas sesuai syariat islam atau sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta bisnis yang dijalankan menghindari riba.

Investasi pada Reksa Dana Syariah memberikan risiko bagi investor, sehingga investor harus memperhatikan dengan seksama. Risiko yang dihadapi investor ada tiga jenis yaitu 1) bagian hasil yang selalu fluktuatif yang disebabkan kinerja mengalami kenaikan dan

penurunan pasar investasi. 2) penurunan nilai dalam mata uang. Nilai mata uang akan berdampak pada menurun investasi. 3) penurunan sumber modal, hal ini disebabkan oleh saat investor menjual sarana investasi dengan harga yang rendah dibandingkan dengan harga beli.

Para investor dalam mengambil keputusan dalam memilih sarana investasi harus memperhatikan risiko dan tingkat keuntungan. Risiko merupakan ketidakpastian yang dihadapi para investor dalam memperoleh imbal hasil di masa depan. Tingkat pengembalian atau imbal hasil adalah profit yang akan diterima investor. Profit menunjukkan kinerja perusahaan di masa mendatang, dimana semakin tinggi profit yang dihasilkan maka kinerja perusahaan juga sangat baik. Risiko dan tingkat pengembalian memiliki hubungan yang linear. Hubungan linear dapat diartikan bahwa semakin rendah risiko maka tingkat pengembalian yang diterima investor juga makin kecil dan sebaliknya. Hubungan risiko dan tingkat pengembalian sangat erat maka para investor harus memperhatikan dalam mengambil kebijakan dalam memilih sarana investasi.

Berdasarkan informasi diatas maka rumusan masalah berupa bagaimana kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap dengan pengukuran risiko dan tingkat pengembalian. Penelitian ini dibatasi hanya menitikberatkan pengukuran kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap bertujuan agar pembahasan lebih terfokus. Data dalam penelitian ini adalah data publikasi berupa kinerja keuangan bulanan yang dapat diakses dalam Bursa Efek Indonesia.

(Bodi, 2014) Reksa Dana adalah perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mengelola dana yang diperoleh dari masyarakat. Investor memilih sarana investasi dikarenakan tiga hal yaitu 1) sebagai bentuk penyimpanan dana dimana Reksa Dana merupakan salah satu sarana investasi yang dapat mempertahankan kekayaan, tingkat keamanan yang baik untuk modal, dan memberikan tingkat pengembalian. 2) Reksa Dana menawarkan akumulasi kekayaan bagi para investor. Akumulasi kekayaan dikarenakan para investor mempunyai tujuan jangka panjang. Tujuan para investor dalam memilih sarana Reksa Dana mempunyai berbagai tujuan yang berbeda. Investor dalam memilih investasi umumnya memperhatikan risiko dan stabilitas modal. Tujuan investasi yang dilakukan para investor jangka panjang akan mengakibatkan penumpukan modal dalam jumlah banyak (Gitman, 2017).

Investasi pada Reksa Dana Syariah diatur oleh pemerintah Indonesia yaitu peraturan (OJK, 2015), tentang Penerbitan dan Persyaratan Reksadana Syariah pasal 1 yaitu 1) Reksa Dana Syariah adalah Reksa Dana sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal. 2) Efek Syariah Berpendapatan Tetap adalah Efek Syariah yang memberikan pendapatan tetap yang jatuh temponya 1 (satu) tahun atau lebih, termasuk Efek Syariah berpendapatan tetap yang dapat dikonversi. 3) Reksa Dana Syariah Berbasis Sukuk adalah Reksa Dana Syariah yang melakukan investasi pada satu atau lebih Sukuk dengan komposisi paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah diinvestasikan pada Sukuk yang ditawarkan di Indonesia melalui Penawaran Umum, Surat Berharga Syariah Negara, dan/atau surat berharga komersial syariah yang jatuh temponya 1 (satu) tahun atau lebih dan masuk kategori layak investasi (*investment grade*) serta dimasukkan dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian oleh penerbit surat berharga komersial syariah dan lain-lain.

(Fahmi, 2015), Risiko Reksa Dana merupakan suatu ketidakpastian yang akan terjadi dimasa depan yang akan diterima para investor yang disebabkan oleh keputusan yang diambil saat dalam memilih sarana investasi. Keputusan yang diambil saat ini sangat berkaitan dengan

risiko yang akan dihadapi di masa depan, sehingga risiko merupakan ukuran yang digunakan dalam menganalisis kinerja sarana investasi. Jenis risiko portofolio atau dalam Reksa Dana dibedakan menjadi dua yaitu *pertama*, risiko yang dapat dihilangkan atau disebut dengan risiko sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang dapat dihindari dengan cara melakukan diversifikasi. Diversifikasi dilakukan dengan cara melakukan investasi diberbagai sarana investasi, sehingga dapat menghilangkan risiko. Risiko sistematis muncul karena dipengaruhi faktor makro ekonomi. Faktor ekonomi dapat diidentifikasi dengan perubahan tingkat bunga, kurs valuta asing, dan peraturan pemerintah. *Kedua*, risiko yang tidak bisa dihilangkan atau disebut dengan risiko unsistematis. Risiko unsistematis adalah risiko yang tidak bisa dihindari dengan cara diversifikasi (Halim, 2015).

(Fahmi, 2015), Tingkat pengembalian atau imbal hasil Reksa Dana adalah laba yang diperoleh akibat keputusan yang telah dibuat saat ini dalam memilih sarana investasi. Tingkat Pengembalian juga dapat diartikan sebagai profit yang didapatkan dalam investasi. Jenis tingkat pengembalian yaitu 1) keuntungan dan kerugian dari modal. Keuntungan modal (*capital gain*) diperoleh dari selisih penjualan dan pembelian sarana investasi, dimana harga jual lebih tinggi daripada harga beli. Kerugian modal (*capital loss*) yaitu terjadi karena harga beli suatu sarana investasi lebih tinggi daripada harga jual. 2) imbal hasil dari sarana investasi. Imbal hasil berupa dividen yang diperoleh oleh para investor secara periodik (Halim, 2015).

Risiko dan tingkat pengembalian mempunyai keterikatan yang kuat yaitu hubungan yang searah. Hubungan yang searah yaitu dimana risiko suatu sarana investasi yang tinggi akan mengakibatkan tingkat pengembalian investasi juga makin tinggi dan sebaliknya. Risiko yang rendah dalam investasi maka tingkat pengembalian makin rendah juga. Risiko Reksa Dana merupakan suatu ketidakpastian yang akan terjadi dimasa depan yang akan diterima para investor yang disebabkan oleh keputusan yang diambil saat dalam memilih sarana investasi. Keputusan yang diambil saat ini sangat berkaitan dengan risiko yang akan dihadapi di masa depan, sehingga risiko merupakan ukuran yang digunakan dalam menganalisis kinerja sarana investasi (Fahmi, 2015). Para investor akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dengan cara memperhatikan risiko yang akan dihadapi. Hubungan risiko dan tingkat pengembalian yaitu hubungan yang linear, dimana semakin tinggi risiko maka makin tinggi tingkat pengembalian (Tandelilin, 2017).

Pengukuran Reksa Dana dapat dilakukan dengan cara yaitu 1) mengukur Nilai Aset Bersih (NAB). NAB dapat diperoleh dari aset dikurangi utang. NAB dapat ditunjukkan dalam lembar per saham. Nilai Aset Bersih dalam Reksa Dana berfungsi sebagai mengumpulkan dana dari masyarakat, kemudian membagi imbal hasil kepada para investor jika perusahaan mengalami keuntungan. Kinerja Reksa Dana dapat dilihat dari Nilai Aset Bersih, tingkat pengembalian, dan risiko portofolio. 2) mengukur Risiko Portofolio. Risiko portofolio dapat diukur dengan cara membandingkan nilai suku bunga bebas risiko dengan tingkat keuntungan realisasi portofolio. 3) mengukur tingkat pengembalian dengan cara melihat kenaikan dan penurunan Nilai Aset Bersih (NAB) ditambah dengan dividen (Halim, 2015).

Pengukuran kinerja Reksa Dana Syariah dengan Reksa Dana Konvensional yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2017) dengan obyek penelitian yaitu terfokus pada Reksa Dana Syariah dengan jenis saham dan Reksa Dana Konvensional. Analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja Reksa Dana Syariah dengan Reksa Dana Konvensional yaitu dengan Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan Reksa Dana Syariah dengan Reksa Dana Konvensional berdasarkan alat ukur Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen. Kesimpulan lain yaitu Reksa Dana Syariah mempunyai rendah

risiko sehingga merupakan sarana investasi yang aman. Penelitian ini sesuai (Indika, 2018), hasil menggambarkan bahwa Hasil menunjukkan bahwa Reksa Dana Indonesia memiliki risiko yang cukup jika dibandingkan dengan keuntungannya. Hasil penelitian lainnya yaitu tingkat pengembalian Reksa Dana Syariah lebih rendah juga, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko yang ditawarkan Reksa Dana Syariah rendah diiringi dengan tingkat pengembalian yang rendah pula. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis:

H1: Diduga Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap memiliki risiko yang rendah berdasarkan Pengukuran risiko,

Penelitian terdahulu relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Yudawanto, 2017), hasil penelitian berupa kinerja Reksa Dana Pendapatan tetap mengalami fluktuatif atau tidak konsisten dalam menghasilkan kinerja yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggara, 2017), dengan obyek Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode *Sharpe*, *Treynor* Dan *Jensen*. Kesimpulan, Selama periode pengamatan (2012-2014) terdapat Reksa Dana saham yang konsisten berkinerja positif. Penelitian ini sesuai dengan (Sumarmo, 2019), obyek penelitian berupa saham JII dan saham LQ 45. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk membandingkan kinerja saham JII dan saham LQ 45. Alat analisis yang digunakan yaitu Indeks *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*. Hasil menunjukkan bahwa Saham-saham syariah di JII berkinerja positif dibandingkan LQ45.

Berdasarkan informasi diatas maka hipotesisnya adalah

H2: Diduga kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap berkinerja positif menurut pendekatan Tingkat Pengembalian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini hanya berfokus pada kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap berdasarkan pendekatan risiko dan tingkat pengembalian. Penelitian terdahulu berfokus pada perbandingan kinerja Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap. Hasil penelitian ini digunakan untuk pengambilan keputusan para Investor.

METHOD

Jenis penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif merupakan datanya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angka-angka. Data angka-angka kemudian dianalisis serta ditarik kesimpulan. kuantitatif deskriptif dapat diimplementasikan untuk menggambarkan kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap

Definisi Operasional variabel yaitu:

Risiko Reksa Dana

Menurut (Jogiyanto, 2017), risiko adalah varian tingkat pengembalian jenis sekuritas yang akan dibentuk menjadi portofolio. Jenis Sekuritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reksa dana syariah pendapatan tetap. Pengukuran risiko adalah

$$\text{Var}(R_i) = \frac{\sum_{i=1}^n ((R_i - E(R_i))^2)}{n - 1}$$

Keterangan:

Var (R_i) = Variance dari tingkat pengembalian investasi

E(R_i) = Tingkat pengembalian harapan reksa dana i

R_i = Tingkat pengembalian Real dari reksa dana i

n = Jumlah periode selama melakukan transaksi dalam Reksa dana

477 Tingkat Pengembalian Reksa Dana

Menurut (Jogiyanto, 2017), tingkat pengembalian dibagi menjadi beberapa jenis yaitu tingkat pengembalian real dan tingkat pengembalian harapan. Tingkat pengembalian real digunakan dalam mengukur investasi dalam konteks portofolio. Pengukuran Tingkat pengembalian adalah:

$$R_t = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_t = Tingkat pengembalian real dalam investasi
- NAB_t = Nilai Aset Bersih (NAB) bulan sekarang
- NAB_{t-1} = Nilai Aset Bersih (NAB) bulan lalu

Data dan Sumber Data, Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data nilai aktiva bersih (NAB) untuk setiap bulan yang menitikberatkan pada Reksa Dana Syariah berupa jenis Pendapatan Tetap selama periode 2018-2020. Data diperoleh melalui publikasi dari Bursa Efek Indonesia. Data juga diperoleh dari website www.bareksa.com. dan www.infovesta.com.

Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan unsur yang menjadi subjek suatu penelitian. Populasi berupa Reksa Dana Syariah berupa jenis Pendapatan Tetap selama periode 2018-2020 yang terdaftar pada BEI (bursa Efek Indonesia). Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara *judgement sampling*. *Judgement sampling* dapat diartikan sebagai pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah 1) Data Reksa Dana Syariah berupa jenis Pendapatan Tetap yang aktif melaporkan kinerja keuangan pada tahun 2018-2020. 2) Data Reksa Dana Syariah berupa jenis Pendapatan Tetap yang aktif beroperasi di BEI pada tahun 2018-2020. 3) Reksa Dana Syariah Pendapatan yang mempunyai NAB terendah, rata-rata dan tertinggi selama tahun 2018-2020. Alasan pemilihan periode tahun 2018 – 2020 karena tahun tersebut memiliki data perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia lengkap dibandingkan dengan tahun sebelumnya ada perusahaan yang delisting atau tidak aktif.

Pengumpulan Data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan berupa data-data yang telah dipublikasi berupa data sekunder. Data diambil dari publikasi Bursa Efek Indonesia, infovesta, dan bareksa.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis risiko dan kinerja reksa dana syariah pendapatan tetap. Reksa dana syariah pendapatan tetap merupakan aset tunggal. Untuk menentukan risiko pada aset tunggal adalah menggunakan nilai varians dan standar deviasi dari aset tersebut. Pengukuran risiko dengan menentukan variance dan standar deviasi sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Jogiyanto (2017).

Menentukan Tingkat Risiko Reksa dana

- 1) Menentukan *variance* Reksa Dana

$$Var (R_i) = \frac{\sum_{i=1}^n ((R_i - E(R_i))^2)}{n - 1}$$

Keterangan:

Var (R _i)	= Variance dari pengembalian investasi
E(R _i)	= Tingkat pengembalian ekspektasi reksa dana i
R _i	= Tingkat pengembalian Realisasi dari reksa dana i
n	= Jumlah periode selama transaksi

2) Menentukan standar deviasi Reksa Dana

$$\sigma_i = \sqrt{\text{var}(E(R_i))}$$

Keterangan:

σ_i	= Standar deviasi reksa dana
Var (R _i)	= Variance dari pengembalian investasi

3) Menentukan covariance Reksa dana

$$\text{COV}_{(A,B)} = \sum_{t=1}^n (P_i)((R_{Ai} - E(R_i))(R_{Bi} - E(R_B)))$$

Keterangan:

P _i	= probabilitas diraihnya tingkat pengembalian
R _{Ai}	= tingkat pengembalian realisasi dari investasi pada saham A pada keadaan i
R _{Bi}	= tingkat pengembalian realisasi dari investasi pada saham B pada keadaan i
E (R _A)	= tingkat pengembalian ekspektasi dari investasi saham A
E (R _B)	= tingkat pengembalian ekspektasi dari investasi saham

Mengukur Kinerja Reksa dana Syariah

Pengukuran kinerja Reksa dana Syariah dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu 1) Pengukuran risiko, jika nilai risiko yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang tinggi maka kinerja Reksa dana Syariah jenis Pendapatan Tetap buruk dan sebaliknya. Jika nilai standar deviasi rendah maka kinerja dapat dikatakan baik.. 2) Pengukuran tingkat pengembalian, dimana tingkat pengembalian menunjukkan nilai yang semakin baik atau positif maka dapat dipastikan kinerja Reksa dana Syariah jenis Pendapatan Tetap makin baik.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh (PT. Bareksa Portal Investasi, 2018-2020), terkait Reksa Dana syariah pendapatan tetap yang aktif listing dan melaporkan laporan keuangan selama periode tahun 2018 sampai tahun 2020 hanya berjumlah 36 perusahaan yang Sebelumnya Berjumlah 40 Perusahaan.

Kinerja Reksa dana Syariah jenis Pendapatan Tetap pada tahun 2020 dilaporkan sangat positif. Kinerja yang positif ini dapat dilihat pada Nilai Aset Bersih sebesar Rp5,6 Triliun. Kinerja dalam persentase sekitar 4,95 persen. Kinerja Reksa dana Syariah jenis Pendapatan Tetap mengalami penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh COVID 19. COVID 19 mengakibatkan penurunan ekonomi bagi masyarakat, sehingga masyarakat lebih terfokus dengan kebutuhan hidup daripada melakukan kegiatan investasi.

Kinerja Reksa dana Syariah jenis Pendapatan Tetap pada tahun 2019 dilaporkan juga positif dan kinerja lebih baik dibanding tahun 2020. Nilai Aset Bersih sebesar Rp6,09 triliun dan dalam bentuk persentase sebesar 7,88 persen, lebih tinggi 1,79 persen dibanding tahun

2020. Kinerja Reksa dana Syariah jenis Pendapatan Tetap pada tahun 2018 dilaporkan sebesar 6,44 persen. Nilai kinerja pada tahun 2018 melebihi indeks acuan khusus Reksa Dana Syariah.

Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko dengan cara menentukan standar deviasi pada tingkat pengembalian. Standar deviasi yang dihitung berdasarkan secara bulanan. Hasil dari perhitungan standar deviasi yaitu nilai tertinggi, rata-rata, dan terendah untuk Reksa dana Syariah jenis Pendapatan Tetap pada Tahun 2018-2020. Hasil pengukuran risiko dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tahun	Bulan	Risiko	Standar Deviasi (%)
2018	Januari sampai Desember	Tertinggi (Oktober)	0,956
		Terendah (November)	0,001
		Rata-rata	0,123
2019	Januari sampai Desember	Tertinggi (Juni)	0,961
		Terendah (April)	0,271
		Rata-rata	0,591
2020	Januari sampai Desember	Tertinggi (Desember)	0,651
		Terendah (Juli)	0,004
		Rata-rata	0,293

Tabel 1. Perhitungan Risiko Dengan Standar Deviasi bulanan

Sumber: Data diolah

Perhitungan risiko dengan standar deviasi yang bersifat bulanan pada tabel diatas menggambarkan bahwa risiko terendah terjadi pada tahun 2020 tepatnya pada Juli yang menunjukkan angka sebesar 0,004 persen. Risiko paling tinggi dilaporkan pada Juni tahun 2019 sekitar 0,961 persen. Nilai risiko pada tahun 2018 tertinggi sebesar 0,956 persen. Dapat disimpulkan bahwa dari tabel diatas yaitu risiko terendah pada Reksa dana Syariah jenis Pendapatan Tetap terjadi pada tahun 2020 dibanding tahun 2019 dan 2018. Nilai standar deviasi pada tahun 2018-2020 menunjukan sangat rendah kurang dari 1 persen ini dapat diartikan bahwa investasi pada Reksa dana Syariah jenis Pendapatan Tetap memiliki risiko yang sangat rendah berarti berarti hipotesis H1 diterima.

Pengukuran Tingkat pengembalian

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan data tingkat pengembalian yang bersifat bulanan. Cara penentuan tingkat pengembalian realisasi dan harapan yaitu dengan melihat nilai tertinggi, rata-rata, terendah pada tahun 2018-2020. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tahun	Bulan	Keterangan	Ri (%)	E (Ri)%
2018	Januari sampai Desember	Tertinggi (Oktober)	0,187	5,063
		Terendah (Juni)	-0,162	-4,931
		Rata-rata	-0,024	-0,655
2019	Januari sampai Desember	Tertinggi (Juni)	0,188	5,086
		Terendah (Desember)	-0,133	-3,601
		Rata-rata	0,155	3,130
2020	Januari sampai Desember	Tertinggi (Desember)	0,127	3,447
		Terendah (Februari)	-0,046	-1,265
		Rata-rata	0,057	1,522

Sumber: Data diolah

Tingkat pengembalian realisasi diatas dapat dilihat pada kolom Ri, dimana nilai tertinggi tingkat pengembalian realisasi Reksa dana Syariah jenis Pendapatan Tetap yang diterima oleh investor ditunjukkan pada tahun 2019 tepat bulan Juni sebesar 0,188 persen. Tingkat pengembalian realisasi Reksa dana Syariah jenis Pendapatan Tetap terendah dilaporkan pada tahun 2018 tepat bulan Juni sebesar -0,162 persen dan pada tahun 2020 tepat bulan Desember tingkat pengembalian realisasi sebesar 0,127 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai rata-rata tingkat pengembalian realisasi menunjukkan angka positif, berarti kinerja Reksa Dana Syariah jenis Pendapatan Tetap baik atau positif, Sehingga Hipotesis H2 diterima.

Pembahasan Hasil Analisis Data, pengukuran risiko dengan perhitungan standar deviasi menunjukkan hasil tertingi risiko terjadi pada tahun 2018 dan pengukuran tingkat pengembalian menunjukkan nilai tertinggi tingkat pengembalian realisasi dilaporkan pada tahun 2018 juga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diajukan (Fahmi, 2015) yang mengungkapkan bahwa Hubungan yang risiko dan tingkat pengembalian searah yaitu dimana risiko suatu sarana investasi yang tinggi akan mengakibatkan tingkat pengembalian investasi juga makin tinggi dan sebaliknya. Risiko yang rendah dalam investasi maka tingkat pengembalian makin rendah juga. Risiko Reksa Dana merupakan suatu ketidakpastian yang akan terjadi dimasa depan yang akan diterima para investor yang disebabkan oleh keputusan yang diambil saat dalam memilih sarana investasi. Keputusan yang diambil saat

ini sangat berkaitan dengan risiko yang akan dihadapi di masa depan, sehingga risiko merupakan ukuran yang digunakan dalam menganalisis kinerja sarana investasi (Fahmi, 2015).

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori (Tandelilin, 2017) yang menyatakan bahwa Hubungan risiko dan tingkat pengembalian yaitu hubungan yang linear, dimana semakin tinggi risiko maka makin tinggi tingkat pengembalian. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Pratiwi, 2017), yang mengungkapkan bahwa Kesimpulan lain yaitu Reksa Dana Syariah mempunyai rendah risiko sehingga merupakan sarana investasi yang aman.

Kinerja Reksa Dana Syariah Jenis Pendapatan Tetap berdasarkan pengukuran tingkat pengembalian realisasi menunjukkan rata-rata pengembalian yang positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Anggara, 2017), yang menyatakan bahwa Kesimpulan, Selama periode pengamatan (2012-2014) terdapat Reksa Dana saham yang konsisten berkinerja positif. Penelitian ini juga sesuai dengan (Yudawanto, 2017), yang mengungkapkan bahwa hasil penelitian berupa kinerja Reksa Dana Pendapatan tetap mengalami fluktuatif atau tidak konsisten dalam menghasilkan kinerja yang positif.

CONCLUSION

Hasil pembahasan dapat disimpulkan yaitu *pertama*, berdasarkan pengukuran risiko melalui perhitungan standar deviasi menunjukkan bahwa kinerja Reksa Dana Syariah Jenis Pendapatan Tetap memiliki risiko yang rendah. Risiko tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 berkinerja sangat baik karena risiko paling rendah. *Kedua*, berdasarkan tingkat pengembalian menunjukkan kinerja Reksa Dana Syariah Jenis Pendapatan Tetap yaitu positif, tetapi masih menguntungkan Sertifikat Bank Indonesia.

Saran yang diajukan kepada para investor dalam pengambilan keputusan investasi yaitu investor harus memperhatikan risiko dan tingkat pengembalian yang ditawarkan serta memilih kinerja positif agar terhindar risiko. investor sebaiknya memilih sarana investasi yang lebih menguntungkan dan aman yaitu investasi pada Sertifikat Bank Indonesia. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian hanya berfokus pada kinerja Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap dengan pendekatan risiko dan tingkat pengembalian, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya mengukur kinerja Reksa Dana Syariah berbagai jenis.

REFERENCES

Aminah, L. (2021). The Effect of Current Ratio, Net Profit Margin, and Return On Assets on Stock Return (Study on Food and Beverages Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2015-2017 Period). *MARGINAL: Journal Of Management. Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1-9.

Anggara, A. (2017). Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen. *Management Analysis Journal*, 13-22.

Bodi, K. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi*, Edisi 9 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.

Gitman, J. (2017). *Fundamental of Investing*. New York: Pearson.

Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.

- Indika, A. (2018). Analisis Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana konvensional Berdasarkan Tingkat Return dan Risiko. *repositori usu*, 789.
- Jogiyanto. (2017). Analisis Investasi dan Portofolio. Yogyakarta: BPFE.
- OJK. (2015). POJK Nomor 19/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Reksa Dana Syariah.. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratiwi, N. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Konvensional (Reksadana yang Terdaftar pada OJK Tahun 2013-2015). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 48-60.
- PT. Bareksa Portal Investasi. (2018-2020, Januari -). *bareksa.com/id/data*. Retrieved from *bareksa.com*: <https://www.bareksa.com/id/data>
- Sumarmo, S. Y. (2019). Perbandingan Kinerja Investasi Saham Syariah Dan Konvensional Dalam Menentukan Kebijakan Investasi. *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 175-186.
- Tandelilin, E. (2017). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE .
- Yudawanto, A. (2017). Analisis Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 45 No. 1, 125-132.